

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian, pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga TKW di Desa Tugu umumnya mengarah pada tipe permisif dan delegatif. Hal ini terjadi karena ibu yang seharusnya menjadi tokoh sentral dalam pengasuhan harus bekerja di luar negeri, sehingga peran tersebut digantikan oleh kakek, nenek, atau kerabat lainnya. Dalam pelaksanaannya, pola asuh ini kurang memberikan bimbingan yang jelas, pengawasan yang memadai, serta dukungan emosional dan kognitif yang optimal kepada anak. Selain itu, pola asuh yang tidak konsisten menyebabkan anak kesulitan memahami aturan dan batasan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ketiadaan peran ibu secara langsung berdampak nyata terhadap mutu pengasuhan yang diterima oleh anak.

2. Perkembangan Kognitif

Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak usia dini dalam keluarga TKW umumnya mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif. Anak-anak yang tidak diasuh langsung oleh ibu cenderung menghadapi kesulitan dalam beberapa aspek, seperti berpikir simbolik, memahami urutan waktu, dan menyelesaikan masalah secara logis. Keterbatasan interaksi bermakna serta kurangnya stimulasi dari pengasuh pengganti menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan ini. Anak tidak mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya, baik melalui aktivitas bermain yang mendidik, komunikasi yang membina, maupun arahan yang konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurang optimalnya peran pengasuh dapat berdampak langsung pada terhambatnya fungsi kognitif anak.

3. Dampak Pola Asuh terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dampak dari pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini cukup signifikan. Anak-anak yang diasuh dengan pola yang kurang responsif, minim interaksi, dan tidak memberikan rangsangan yang cukup mengalami hambatan dalam perkembangan fungsi kognitif, seperti daya ingat, logika berpikir, serta kemampuan memahami simbol dan konsep. Ketiadaan peran ibu secara langsung menyebabkan anak kehilangan sumber utama dalam proses belajar dan stimulasi sehari-hari. Meskipun ada upaya penggantian peran oleh pengasuh lain, dampak negatif tetap muncul terutama dalam aspek berpikir dan pemecahan masalah



B. Saran

1. Untuk Orang Tua

Diharapkan orang tua, terutama yang bekerja sebagai TKW, tetap membangun komunikasi yang emosional dan intelektual dengan anak melalui berbagai media yang ada. Selain itu, mereka perlu berkolaborasi dengan pengasuh di rumah untuk memastikan bahwa metode pengasuhan yang diterapkan mendukung dan sejalan dengan perkembangan kognitif anak.

2. Untuk Guru

Para guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, eksploratif, dan menyenangkan agar dapat merangsang keterampilan berpikir anak. Di samping itu, penting bagi guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar pendidikan yang berlangsung di rumah dan sekolah dapat diselaraskan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Para peneliti diharapkan bisa memperluas jangkauan penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak variabel, lokasi yang berbeda, atau menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dan aplikatif dalam konteks pengembangan anak usia dini.